

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab utama pada kematian anak khususnya balita. Diare di Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penyakit berbahaya bagi anak setelah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara itu *United Nation Children's Fund* (UNICEF) memperkirakan bahwa setiap 30 detik terdapat satu atau lebih anak yang meninggal dunia dikarenakan diare (Afriani, 2017).

Kejadian diare yang terjadi diseluruh dunia menurut data WHO pada tahun 2013 setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar, dengan angka kematian sekitar 760.000. Dari semua kelompok umur ternyata prevalensi tertinggi penyakit diare terdeteksi lebih sering terjadi pada usia anak-anak kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 16.5% terjadi pada usia kurang dari 1 tahun, 16,7 % pada usia 1-4 tahun, 9% pada usia 5-14 tahun, 7%- 9% terjadi pada usia 15-64 tahun, dan 9,5% -10,4% terjadi pada usia 65 sampai lebih dari 75 tahun. Itu artinya diare lebih cenderung dialami pasien anak-anak dan lansia (Kemenkes RI, 2011).

Diare pada anak merupakan penyakit yang mengganggu kegiatan anak dan dapat berakibat fatal hingga berujung kepada kematian. Sari dan Rahmawati (2016), mengungkapkan penyebab utama kematian diare pada anak disebabkan karena tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan, sehingga masih ditemukan kasus kematian pada anak-anak yang disebabkan oleh diare. Berdasarkan angka Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga sering terjadi dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) yang tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang dan angka kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5,756 orang dengan angka kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan di tahun 2010 terjadi KLB

diare di 33 Kecamatan dengan jumlah kasus 4204 dengan kematian 73 orang (Kemenkes, 2011). Dapat disimpulkan bahwa meskipun angka kejadian dan kematian diare dapat diturunkan namun masih terdapat angka kematian yang diakibatkan diare.

Dalam penelitiannya Numlilet *al.* (2012) membuktikan kesesuaian obat dan dosis pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budi Asih Jakarta bahwa 3,2% yang tidak sesuai dengan terapi pengobatan. Septiani (2012) dan Anggara (2014) menunjukkan adanya penggunaan antibiotik dan obat antidiare lainnya yang kurang sesuai pada kasus diare anak meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. Hal ini perlu kita perhatikan, sebab terdapat obat-obat anti diare yang dapat memberikan efek yang tidak diinginkan pada diare anak misalnya *lopramide* dapat menyebabkan komplikasi diare (WGO, 2012). Pengobatan diare pada anak perlu diperhatikan apalagi dengan ditemukannya 30-80% penggunaan antibiotik pada pasien diare diberbagai rumah sakit yang tidak tepat indikasi. Padahal intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi dapat mengakibatkan resistensi yang dapat berdampak pada terjadinya morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan hal ini perlu dilakukan penanganan yang komprehensif dan sesuai terhadap pasien diare anak agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian diatas maka diperlukan analisis dan evaluasi penggunaan obat antidiare pada anak, berdasarkan identifikasi dan pemantauan khusus dalam kriteria penetapan rasionalitas pengobatannya. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo dikarenakan rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pola persepan obat diare pada anak di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo periode Bulan April sampai dengan Juni 2019?

2. Apakah pola persepan obat diare pada anak di RSUD Prof. Dr. MargonoSoekarjo periode Bulan April sampai dengan Juni 2019 telah sesuai dengan *guideline* standar yang ditetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui rasionalitas pola persepan obat diare pada anak di RSUD Prof. Dr. MargonoSoekarjo berdasarkan aspek tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis dalam periode Bulan April sampai dengan Juni 2019
2. Mengevaluasi apakah pola persepan penggunaan obat diare pada anak di RSUD Prof. Dr. MargonoSoekarjo periode Bulan April sampai Juni 2019, telah sesuai dengan *guideline* yang telah ditetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pendidikan kefarmasian dan bekal pendidikan lainnya, khususnya bagi pengobatandiare pada anak di tempat-tempat layanan kesehatan.
2. Bagi rumah sakit
Hasil penelitian dapat menjadi saran dan rekomendasi agar lebih tepat dalam penggunaan obat diare khususnya pada pasien anak.
3. Bagi peneliti
Sebagai penambah wawasan untuk bekal di masa depan.